

PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU

The Role of Treatment Supervisors in Improving Medication Adherence Among Pulmonary Tuberculosis Patients

Selvi Istiani¹, Anah Sasmita¹, Sansri Diah KD^{1*}

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung

*Corresponding author: sansridiah@yahoo.com

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is a disease that increases year after year. Factors that can influence TB patient compliance with the drug are the role of the supervisor of the drug. The supportive role of a drug supervisor can improve patient compliance during treatment. The aim of this study is to determine how the role of the supervisor of treatment correlates with the patient's compliance with the medication they take. This study model uses a Korean descriptive with cross-section I. Until this study was carried out with accidentally engraving technique with a sampel obtained by a total of 52 respondents. The instrumental tools used are a questionnaire consisting of demographic data, a modification of the role of a drug swallow supervisor and a Medication Adherence Report Scale 5. (MARS-5). Some of the data on this test is using a chi-square test. The results of this study show that there is a correlation between the role of drug supervision and patient compliance with pulmonary tuberculosis drugs, with a p-value of 0,002 ($\alpha=0,05$). Most of the supervisory role of medication supports the adherence to the medication that most patients obey. The results of this study are expected to be more familiar with the importance of patients with tuberculosis.

Keywords: Medication Adherence, Pulmonary Tuberculosis, The Role of Treatment Supervisors

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang meningkat pertahunnya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien TB terhadap obat adalah peran pengawas menelan obat. Peran yang mendukung dari pengawas menelan obat dapat meningkatkan pasien dalam kepatuhan selama pengobatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana peran pengawas pengobatan berkorelasi dengan kepatuhan pasien terhadap obat yang mereka minum tuberkulosis paru. Model penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidentally sampling* dengan sampel yang diperoleh berjumlah 52 responden. Alat instrumen yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari data demografi, kuesioner modifikasi peran pengawas menelan obat dan *Medication Adherence Report Scale 5* (MARS-5). Analisa data pada penelitian ini digunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran pengawas pemberian obat dan kepatuhan pasien dengan obat tuberkulosis paru, dengan nilai *p-value* 0,002 ($\alpha= 0,05$). Sebagian besar peran pengawas menelan obat mendukung dengan kepatuhan minum obat yang paling banyak pasien patuh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih mengenalkan mengenai pentingnya pasien tuberkulosis paru memiliki peran pengawas menelan obat terhadap kepatuhan minum obatnya selama masa pengobatan.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum obat, Peran Pengawas Menelan Obat, Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

TB adalah salah satu penyakit yang dapat ditularkan dan mempengaruhi paru-paru, disebabkan oleh sejenis kuman *Mycrobacterium Tuberculosis*¹. *World Health Organization* (2023) terdapat 10,6 juta kasus tuberkulosis di dunia serta Indonesia (2023) memiliki kasus tuberkulosis sebanyak 969.000 kasus dan menjadi negara kedua dengan jumlah kasus tertinggi setelah India¹. Kasus tuberkulosis di provinsi Jawa barat tercatat sebanyak 129.378 kasus dan Kota Bandung memiliki kasus tuberkulosis sebanyak 14.541 kasus². Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Utama Dr. H. A Rotinsulu Cibadak pada tahun 2023 sebanyak 274 kasus tuberkulosis.

Pengawas menelan obat bertanggung jawab untuk memantau pasien tuberkulosis paru dalam pengobatan dan memastikan pasien meminum obat mereka setiap hari untuk mencegah keadaan pasien menjadi lebih buruk³. Seorang pengawas menelan obat bertanggung jawab terhadap pasien untuk mengawasi saat mereka mengonsumsi obat mereka secara teratur dan lengkap agar pasien selalu patuh selama pengobatan tuberkulosis paru⁴. Berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa diantara faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien TB paru saat meminum obatnya yaitu pengawas menelan obat^{5,6}.

Kepatuhan saat meminum obat merupakan sikap yang diperlukan pasien dalam pengobatan jangka panjang. Pasien dikatakan patuh dalam pengobatannya jika meminum obatnya secara terus menerus hingga tuntas⁷. Sikap patuh yang perlu dimiliki oleh pasien tuberkulosis paru dalam kepatuhan terhadap obat-obatannya sangat penting, jika pasien tidak patuh atau gagal selama pengobatannya, hal tersebut akan memerlukan tindakan pengobatan dari awal kembali. Pengobatan yang terus menerus gagal dan kembali ke awal dapat mengakibatkan terjadinya kekebalan terhadap *Mycrobacterium tuberculosis* yang dapat menyebabkan terjadinya *multi drugs resistense* (MDR)⁷. Peneliti ingin mengkaji ulang hubungan dari peran pengawas menelan obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pengawas menelan obat berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru terhadap obat mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan melibatkan 52 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil melalui teknik *accidental sampling* di poli DOTS salah satu Klinik Utama di Kota Bandung pada Mei 2024. Penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi, kuesioner hasil modifikasi peran pengawas menelan obat dan kuesioner *Medication Adherence Report Scale 5 (MARS-5)*⁸.

Proses penelitian ini telah melewati pemeriksaan etika, dengan hasil No.LB01.02/4573/2024 dan No. 27/KEPK/EC/III/2024. Penjelasan penelitian dan tanda tangan *informed consents* digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh dengan menguji distribusi dan frekuensi data demografi, peran pengawas menelan obat serta kepatuhan minum obat oleh uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Perolehan data dari 52 orang :

Tabel 1 Karakteristik Responden (n = 52)

No	Karakteristik		Jumlah	
			F	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	58%
		Perempuan	22	42%
		Total	52	100%
2	Usia	18-25	20	38,4%
		26-55	24	46,2%
		56-77	8	15,4%
		Total	52	100%
3	Pendidikan	SD	12	23%
		SMP	6	12%
		SMA/SMK	25	48%
		D3/D4/S1	9	17%
		Total	52	100%
4	Pekerjaan	Buruh	13	25%
		Karyawan	16	31%
		Wirausaha	4	8%
		IRT	10	19%
		Tidak Bekerja	4	8%
		Lainnya	5	10%
		Total	52	100%

Data menunjukkan bahwa dari 52 orang yang menjawab, sebagian besar (58%) adalah laki-laki dan sebagian kecil (42%) adalah perempuan. Hampir setengah (46,2%) berada pada rentang usia 26 hingga 55 tahun, dan sebagian kecil (15,4%) berada pada rentang usia 56 hingga 77 tahun. Tingkatan pendidikan hampir setengahnya (48%) dengan pendidikan SMA/SMK, dan sebagian kecil (12%) berpendidikan SMP. Jenis pekerjaan yang hampir setengahnya (31%) bekerja, dan sebagian kecil (8%) bekerja sebagai wirausaha dan tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Peran Pengawas Menelan Obat (n = 52)

Peran PMO	Mean Skor	Frekuensi	Persentase
Peran Mendukung	54	43	83%
Peran Tidak Mendukung	>54	9	17%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 52 responden hampir seluruhnya (83%) memiliki peran mendukung dan (17%) tidak mendukung.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Minum Obat (n = 52)

Kepatuhan Minum Obat	Skor	Frekuensi	Persentase
Patuh	25	47	90%
Tidak Patuh	>25	5	10%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 52 responden hampir seluruhnya (90%) patuh dan (10%) tidak patuh.

Tabel 4. Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat (n = 52)

Peran PMO	Kepatuhan Minum Obat						P value	Koefisiensi Korelasi	OR
	Patuh		Tidak Patuh		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Peran Mendukung	42	9,7%	1	2,3%	43	100%	0,002	0,541	33,600
Peran tidak mendukung	5	55,6%	4	44,4%	9	100%			
Total	47	90,4%	5	9,6%	52	100%			

Hasil tabel 4 ini dengan uji chi square, dengan nilai p-value 0,002 dan nilai ($\alpha = 0,05$), menunjukkan hubungan peran pengawas menelan obat mendukung dan kepatuhan pasien tuberkulosis paru terhadap obat mereka selama pengobatan. Dengan nilai korelasi 0.541, serta hasil hubungan positif dari peran pengawas menelan obat yang mendukung dan kepatuhan pasien tuberkulosis paru terhadap obat mereka selama pengobatan.

PEMBAHASAN

Peran Pengawas Menelan Obat

Sebagai hasil pengolahan data terhadap 52 responden dari tabel 6, ditemukan bahwa hampir sebagian besar responden mendukung peran Pengawas Menelan Obat (83 persen), sedangkan hanya (17 persen) yang tidak mendukung. Dengan demikian, peran PMO di salah satu Klinik Utama Kota Bandung diklasifikasikan sebagai peran pendukung.

Menurut DEPKES RI (2020), peran yang dilakukan saat tahap pengobatan intensif, pengawas menelan obat secara langsung, penting untuk memastikan bahwa obat telah ditelan dengan baik dalam waktu yang tepat³. Peran PMO dapat dikatakan sangat membantu pasien tuberkulosis untuk menemani pasien selama masa pengobatan berjalan, dengan adanya peran tersebut dapat memaksimalkan kepatuhan pasien selama masa pengobatannya berlangsung⁹.

Kepatuhan Minum

Hasil dari 52 orang yang disurvei ditunjukkan dalam tabel 3 bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis paru di salah satu Klinik Utama Kota Bandung patuh minum obat, dengan 47 orang (sembilan puluh persen) dan 5 orang (sepuluh persen) tidak patuh. Dalam penelitian mereka, Letmau et al, menyatakan bahwa pasien tuberkulosis paru harus memiliki sikap patuh selama menjalankan pengobatannya karena keberhasilan pengobatan berkorelasi positif dengan kepatuhan pasien terhadap obat mereka. Ini karena pasien yang patuh dalam pengobatannya akan menghindari risiko kekebalan atau resistensi kuman TB di dalam tubuh mereka⁷.

Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat

Seorang PMO bertanggung jawab untuk mengingatkan orang untuk minum obatnya setiap hari, memberi tahu orang lain tentang gejala TBC, menyarankan orang untuk memeriksakan ulang dahak pada setiap 3 bulan terakhir, mengedukasikan bahwa TBC bukan penyakit keturunan dan kutukan, dan dapat disembuhkan oleh pengobatan¹⁰. Peran PMO dalam kepatuhan minum obat sangat penting, dikarenakan penderita yang menjalani pengobatan dengan jangka waktu yang lama, akan mengalami perasaan bosan harus minum obat mereka setiap harinya. Akibatnya, ada risiko berhenti mengkonsumsi obat tidak akan sembuh¹¹.

Peran PMO dikhususkan dapat membantu mencegah pasien putus obat selama pengobatan, dan membutuhkan waktu yang lama dan kuman *Mycobacterium Tuberculosis* dalam tubuh akan kebal terhadap obat anti tuberkulosis. Akibatnya, pasien dapat mengalami resistensi multiobat. Pasien dengan penyakit tuberkulosis paru juga diharapkan dapat melaksanakan fungsi PMO untuk memastikan keteraturan dan ketekunan pengobatan, mencegah ketidaksembuhan dengan menghentikan pengobatan sebelum obat habis³.

Hipotesis untuk mencari ada atau tidaknya hubungan peran PMO dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di salah satu Klinik Utama Kota Bandung diuji dengan uji chi square, tetapi karena jumlah sel kurang dari 5, uji tepat Fisher digunakan¹². Perolehan dari uji statistik bahwa nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran pengawas menelan obat dan kepatuhan pasien tuberkulosis paru di salah satu Klinik Utama Kota Bandung. Nilai koefisiensi (C) kontingensi sebesar 0.541 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel pada tingkat sedang.

Yusnita dan Joko (2023) dalam studi penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa peran (PMO) memainkan peran yang signifikan dalam kepatuhan pengobatan dan kepatuhan minum obat. Semakin baik PMO menjalankan tugasnya, semakin berhasil pengobatan TB paru¹³. Penelitian lain menurut Yayat dan Hendra (2021), menyebutkan terdapat hubungan peran PMO dan kepatuhan minum obat terhadap pasien tuberkulosis paru¹⁴. Studi penelitian dari Sholichin dkk tidak sama dengan hasil penelitian ini: dalam penelitian kelompok, tidak ada hubungan antara pengawas menelan obat dan kepatuhan pasien tuberkulosis terhadap obat mereka¹⁵.

SIMPULAN

Hasil simpulan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada hubungan antara peran pengawas menelan obat dan kepatuhan pasien tuberkulosis paru terhadap obat yang mereka terima, dengan kekuatan hubungan sedang dan positif (0,541) dan p-value $0,002 \geq \alpha = 0,05$. Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang peran pengawas menelan obat dalam memenuhi minuman obat pasien yang menderita tuberkulosis paru.

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. *Global Tuberculosis Report.*; 2022.
2. Kesehatan K. Laporan Kinerja 2022 Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. Published online 2023:1-129.
3. Kemenkes RI. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. *Pertem Konsolidasi Nas Penyusunan STRANAS TB*. Published online 2020:135.
4. Verma AK, Yadav RN, Kumar G, Dewan RK. Multidrug-resistant and extensively drug-resistant *Mycobacterium tuberculosis* strains in geriatrics: An analysis and its implications in tuberculosis control. *J Clin Tuberc Other Mycobact Dis*. 2022;27(April):100317.
5. Assosiated F, Patiens C, Tuberculosis L, et al. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *J Adm Rumah Sakit Indones*. 2015;2(1):17-28. doi:10.7454/arsi.v2i1.2186
6. Kusumaningsih CI et al. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dalam Mendukung Kesembuhan Tuberculosis Di Poli Paru Rs X. *J Penelit Perawat Prof*. 2022;4(1):61-70. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
7. Keperawatan J, Kesehatan D, Letmau W, et al. TAKING MEDICATION FOR PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS. 2023;10(1):1-9.
8. Chan AHY, Horne R, Hankins M, Chisari C. The Medication Adherence Report Scale: A

- measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence. *Br J Clin Pharmacol*. 2020;86(7):1281-1288. doi:10.1111/bcp.14193
9. Nour Sriyanah, Suradi Efendi, Halmina Ilyas N. Hubungan Pengetahuan , Sikap dengan Dukungan Keluarga sebagai Pengawas Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis Paru Relationship of Knowledge , Attitudes with Family Support as Monitoring Compliance with Taking Medication in Patients with Pulmonary Tu. 2022;2(02):87-92.
 10. Nasution, Elfira, Faswita &. *Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru*. Vol 3.; 2023. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
 11. Yuda HT, Utoyo B. Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap Hasil Pengobatan Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Puskesmas Gombang II. *J Ilm Kesehatan*. 2018;11(2):393-398. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/jik/article/view/108/96>
 12. Norfai. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat Dan Multivariat)*.; 2022.
 13. Florentina Y, Pramono JS, Amiruddin. The Relationship between PMO and the Level of Adherence to Taking Medication and Completeness of Treatment for Tuberculosis Patients at the UPT Puskesmas Long Me Sangat. *Formosa J Sci Technol*. 2023;2(9):2517-2526. doi:10.55927/fjst.v2i9.5936
 14. Hidayat Y, Gunawan H. Hubungan Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis. *J Keperawatan 'Aisyiyah*. 2021;8(2):133-139. doi:10.33867/jka.v8i2.284
 15. Sholichin, Aminuddin M, Sukmana M, Nopriyanto D, Samsugito I. The Relationship Of The Role Of Drug Control By Families And Health Workers With Preventive Behavior And Tbc Client Compliance During The Covid-19 Pandemic At Puskesmas Juanda Samarinda. *J Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*. 2021;4(1):28-35. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/5859/3742>